

Pelaksanaan Teknik Bimbingan dan Konseling Bagi Guru untuk Mengatasi Perilaku *bullying* di Sekolah

Nur Asyah¹, Rizqy Fadhilna Putri², Rini Fadhillah Putri³

^{1,2,3}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

¹nurasyah@umnaw.ac.id, ²rizqy.fadhlinaputri@gmail.com,

³rinifadhillah@umnaw.ac.id

ABSTRAK

Guru mempunyai peran penting dalam menanggulangi atau mencegah tindakan *bullying* di sekolah. Oleh sebab itu, guru perlu menangani secara komprehensif dan sistematis untuk mencegah dan mengentaskan tindakan *bullying* di sekolah. Lokasi pengabdian kepada masyarakat ini merupakan Yayasan SAS yang beralamat di Kecamatan Medan Timur, Kota Medan. Adapun yang menjadi tujuan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah: Guru dapat mengetahui jenis-jenis dan dampak serta cara untuk mencegah dan mengentaskan masalah *bullying* yang terjadi di sekolah. Metode yang digunakan adalah dengan cara melakukan sosialisasi kemudian melaksanakan observasi dan penyebaran angket kepada peserta kegiatan. Hasil yang didapatkan dalam pengabdian ini adalah adanya peningkatan pemahaman dari Guru tentang *bullying* yang ada di sekolah, dibuktikan dengan hasil angket peserta kegiatan dari hasil rata-rata persentase angket pre-test sebesar 38% dan post-test sebesar 97%. Luaran berupa artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal nasional tidak terakreditasi, surat kabar *online* yang sudah terbit dan laporan akhir beserta dokumentasi video kegiatan pengabdian masyarakat yang diunggah dalam akun Youtube.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling; *bullying*; Teknik

PENDAHULUAN

Sejak dimulainya normalisasi pasca Pandemi Covid-19 dengan ditandai kembali dibuka pembelajaran tatap muka di sekolah. Akhir-akhir ini kasus akibat kekerasan di sekolah semakin sering ditemui baik melalui informasi di media cetak maupun di layar televisi. Selain tawuran antar pelajar sebenarnya ada

bentuk-bentuk perilaku agresif atau kekerasan yang sudah lama tidak terjadi di sekolah-sekolah akibat Pandemi Covid-19. Misalnya bentuk intimidasi dari teman-teman atau pemalakan, perilaku verbal tidak menyenangkan seperti selalu mengatai dengan kata-kata yang tidak baik, kemudian pengucilan diri dari temannya yang biasa disebut dengan perilaku *bullying*, sehingga anak jadi malas pergi ke sekolah karena merasa terancam dan takut, sehingga bisa menjadi depresi tahap ringan dan dapat mempengaruhi belajar di kelas.

Hal. 113

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, berfungsi dan bertujuan sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 yaitu: Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan betakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Di lingkungan sekolah banyak sekali perilaku yang ditampilkan oleh siswa, perilaku yang baik ataupun perilaku yang kurang baik. Perilaku kurang baik yang ditampilkan siswa disekolah akan mengganggu proses belajar mengajar yang akan berdampak pada hasil belajar siswa. Salah satu perilaku yang kurang baik ini seperti kasus kekerasan yang dilakukan di kalangan siswa. Perilaku kekerasan ini dapat dilihat dari pemberitaan di media massa baik kekerasan secara fisik, psikologis maupun kekerasan seksual (Amirah, 2012). Krisis akhlak anak saat ini adalah salah satunya terkait erat dengan semakin jauhnya peserta didik, orang tua dan anak dari pendidikan yang berlandaskan ajaran agama (Putra, 2022).

Setiap generasi akan memperlakukan hal yang sama untuk merespon kondisi situasional yang menekannya, hingga pola perilaku yang diwariskan ini menjadi budaya kekerasan. Ada banyak faktor yang menyebabkan rendah atau tingginya harga diri seorang siswa antara lain adalah keluarga (Putra, 2020). Keluarga harus memberikan perhatian lebih kepada siswa agar siswa mampu merencanakan dan memilih karir dengan baik (Dina, 2022). Remaja yang tertekan dengan perilaku kekerasan yang diterimanya akan mengadopsi budaya kekerasan seperti itu. Pada titik tertentu kemungkinan dia akan melakukan perbuatan kekerasan yang pernah diterimanya kepada orang lain (Zakiya, 2017). Colorosa (2007:158) mendefinisikan "penindasan atau kekerasan adalah tentang penghinaan yaitu suatu perasaan tidak suka yang sangat kuat terhadap seseorang yang dianggap tidak berharga, inferior, atau tidak layak mendapat penghargaan".

Kekerasan ini dapat dikategorikan sebagai perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* adalah salah satu bentuk kekerasan dan agresif siswa disekolah. *bullying* bisa berasal teman sebaya, senior atau kakak kelas, dan bahkan guru dan staff sekolah itu sendiri. Menurut Gordon (2009) *bullying* itu sendiri terjadi ketika seorang berusaha untuk menyakiti secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang/ sekelompok orang yang lebih "lemah", oleh seseorang/ sekelompok orang yang lebih "kuat". Sedangkan, Rudi (2010:4) mengemukakan bahwa

bullying adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan untuk menyakiti targetnya (korban) secara mental atau secara fisik. Hal serupa juga dikemukakan oleh Rigby (2007:15), bahwa ketidakseimbangan antara pelaku dan korban sangat jelas seperti seseorang atau pelaku yang ingin menganiaya korban yang jauh lebih kecil atau lemah darinya. Hal ini bisa menjadi penyebab perilaku *bullying* ini bertahan dalam waktu yang lama karena tidak adanya korban untuk menyelesaikan konflik dengan pelaku.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai perilaku *bullying*, maka dapat disimpulkan bahwa *bullying* ini merupakan salah satu bentuk kekerasan secara fisik maupun verbal atau perilaku agresif yang diperlihatkan atau dilakukan seorang kepada orang lain. Perilaku *bullying* yang dilakukan bertujuan untuk menyakiti seseorang secara psikologis ataupun secara fisik, pelaku *bullying* cenderung dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang merasa dirinya "kuat" kepada seseorang atau sekelompok orang dirasa "lemah" artinya pelaku *bullying* ini menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan untuk menyakiti korbannya secara terus menerus.

Jika tindakan *bullying* ini terus dibiarkan, maka besar kemungkinan tujuan pendidikan yang tertera di Undang-Undang Republik Indonesia akan sangat sulit dicapai, untuk itu dibutuhkan kerja sama dari berbagai pihak untuk memberantas atau mencegah tindakan *bullying* seperti pemerintah, masyarakat, pihak sekolah, orangtua, dan siswa. Salah satu pihak sekolah yang sangat berperan dalam mencegah dan mengentaskan tindakan *bullying* yaitu guru. Guru mempunyai peran penting dalam menanggulangi atau mencegah tindakan *bullying* di sekolah. Oleh sebab itu, guru perlu menangani secara komprehensif dan sistematis untuk mencegah dan mengentaskan tindakan *bullying* di sekolah.

Adapun solusi yang ditawarkan dalam permasalahan di atas adalah (1) Melakukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk memberikan pemahaman bagi guru agar mengetahui pelaksanaan teknik bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku *bullying* di sekolah, (2) Memberikan informasi dan pemahaman kepada guru mengenai konsep perilaku *bullying*, (3) Mendeskripsikan kerjasama guru BK dengan personil lainnya dalam mencegah perilaku *bullying*.

Lokasi pengabdian kepada masyarakat ini merupakan Yayasan SAS di Kecamatan Medan Timur, Kota Medan. Adapun yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) Sebagian Guru menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui bahwa adanya siswa yang menunjukkan perilaku *bullying* di sekolah seperti saling mengejek, menghina bahkan ada siswa yang saling memukul. (2) Guru hanya melakukan upaya pengentasan pada siswa yang berperilaku *bullying* jika telah ditemui siswa yang datang kepada guru BK melaporkan *bullying* yang dialaminya. (3) Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah belum sepenuhnya

terselenggara sebagaimana dikehendaki. (4) Ada beberapa siswa yang menyatakan pernah dibully (dilecehkan, dikucilkan oleh teman mereka) dan sampai saat ini mereka masih tertekan dan tidak menceritakan kepada orang lain (5) Ada sebagian guru mata pelajaran yang menyatakan bahwa masih belum optimalnya komunikasi antara guru BK dengan personil sekolah lainnya khususnya kepada guru mata pelajaran dalam hal mengatasi siswa yang menunjukkan perilaku *bullying*. Pengabdian inidilakukan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang pelaksanaan teknik bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku *bullying* di sekolah, Guru dapat memahami mengenai konsep perilaku *bullying*, Guru dapat bekerjasama dengan personil lainnya dalam mencegah perilaku *bullying*.

METODE

Dalam kegiatan pengabdian ini ada beberapa langkah dalam pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

Langkah-langkah Pelaksanaan

Metode pelaksanaan PKM pada pelaksanaan teknik bimbingan dan konseling bagi guru untuk mengatasi perilaku *bullying* di sekolah terdapat beberapa tahapan, yaitu:

1. Persiapan

Pada tahapan persiapan akan dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Survei tempat pelaksanaan kegiatan di Yayasan SAS Kecamatan Medan Timur.
- b) Wawancara dilakukan dengan Ketua Yayasan SAS Kecamatan Medan Timur dengan tujuan untuk mengumpulkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan berkaitan dengan kegiatan.
- c) Menyusun rencana kegiatan PKM pelaksanaan teknik bimbingan dan konseling bagi guru untuk mengatasi perilaku *bullying* di sekolah.
- d) Menentukan fokus kegiatan PKM.
- e) Diskusi teknis internal panitia pengabdian PKM dalam pelaksanaan kegiatan.

2. Pelaksanaan

Adapun jenis kegiatan adalah pelaksanaan teknik bimbingan dan konseling bagi guru untuk mengatasi perilaku *bullying* di sekolah. Adapun teknis pelaksanaannya yaitu membagikan materi yang telah dibuat sebelumnya kepada peserta kegiatan yaitu guru-guru Yayasan SAS Kecamatan Medan Timur, kemudian salah seorang dari tim pengabdian bertugas sebagai fasilitator dalam memberikan materi yang diikuti oleh para guru secara langsung setahap demi setahap mengenai pelaksanaan teknik bimbingan dan konseling bagi guru untuk mengatasi perilaku

bullying di sekolah. Selanjutnya, guru-guru mengikuti panduan dan arahan dari fasilitator dengan didampingi oleh tim pengabdian yang lain. Guru-guru yang belum memahami bisa langsung bertanya kepada tim pengabdian yang lain. Selanjutnya, fasilitator melatih guru-guru dalam pelaksanaan teknik bimbingan dan konseling untuk mengatasi perilaku *bullying* di sekolah. Pada tahap akhir, fasilitator memberikan beberapa pertanyaan kepada guru-guru Yayasan SAS Kecamatan Medan Timur untuk mengetahui seberapa besar pemahaman para guru dalam memahami materi yang sudah disampaikan oleh pemateri tentang cara pelaksanaan teknik bimbingan dan konseling untuk mengatasi perilaku *bullying* di sekolah.



Gambar 1. Penyampaian Materi PKM kepada Peserta Kegiatan

Adapun tahapan pelaksanaan teknik bimbingan dan konseling bagi guru untuk mengatasi perilaku *bullying* di sekolah yang akan diajarkan dalam kegiatan ini adalah:

a) Tahap Analisis

Pada tahap analisis, secara umum yang dilakukan adalah menganalisis penyebab yang memungkinkan terjadinya kesenjangan antara kondisi Guru saat ini seperti pengetahuan dan keterampilan dengan hasil yang diinginkan. Selain itu, mengidentifikasi masalah dan pemetaan kemampuan, permasalahan, dan kebutuhan Guru mengenai pelaksanaan teknik bimbingan dan konseling bagi guru untuk mengatasi perilaku *bullying* di sekolah menjadi kegiatan yang harus dilakukan pada tahapan ini. Untuk dapat menganalisis kebutuhan, penulis mempelajari literatur, melakukan survey lapangan untuk mendapatkan data, situasi, dan kondisi dilapangan.

b) Tahap Desain

Tujuan desain dalam PKM ini adalah pelaksanaan teknik bimbingan dan konseling bagi guru untuk mengatasi perilaku *bullying* di sekolah.

c) Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi terhadap peserta (Guru Yayasan SAS Kecamatan

Medan Timur) dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana kegiatan dengan menggunakan lembar angket untuk mengetahui pemahaman tentang pelaksanaan teknik bimbingan dan konseling bagi guru untuk mengatasi perilaku *bullying* di sekolah dari awal sebelum kegiatan dan akhir setelah diberi sosialisasi. Selanjutnya, dilakukan proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan sehingga dapat dilakukan penyempurnaan. Proses evaluasi dilakukan melalui kegiatan wawancara kepada guru secara langsung mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan.

3. Penulisan Laporan

Penulisan laporan ditulis berdasarkan hasil observasi dan angket, evaluasi, saran dan kritik dari para peserta mengenai kegiatan pelatihan ini. Laporan berisi laporan hasil kegiatan pelaksanaan sosialisasi.

4. Diseminasi

Menyebarkan hasil PKM pada sekolah yang lainnya yang berada di sekitar sekolah. Selanjutnya, laporan PKM tersebut dimuat dalam artikel ilmiah jurnal nasional tidak terakreditasi, prosiding seminar nasional dan media kabar cetak/online.

5. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Adapun partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- a) Menyediakan ruangan dan perlengkapan untuk kegiatan pelaksanaan.
- b) Mengajukan pertanyaan, kritik serta saran pada saat kegiatan pelaksanaan berlangsung.

6. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program

Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan sehingga dapat dilakukan penyempurnaan. Proses evaluasi dilakukan melalui kegiatan observasi dan penyebaran angket yang dibuat kepada peserta secara langsung mengenai pelaksanaan kegiatan. Selain itu, teknik evaluasi selanjutnya menggunakan lembar yang digunakan untuk mengamati semua aktivitas peserta selama kegiatan pelaksanaan berlangsung.



Gambar 2. Sesi Foto Bersama Tim Pengabdian Masyarakat dan Peserta Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di ruangan Yayasan SAS Kecamatan Medan Timur, Kota Medan. Peserta dalam program kegiatan PKM ini adalah seluruh guru Yayasan SAS Kecamatan Medan Timur yang berjumlah 11 orang. Selain itu, kegiatan PKM ini juga dihadiri oleh Ketua Yayasan dan juga staff dari LP2M UMN Al-Washliyah Medan sebagai pendamping kegiatan.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada Desember 2022 dimulai pukul 08.00 WIB s/d pukul 14.00 WIB, Kegiatan PKM dilaksanakan untuk pengenalan dan pemberian materi kepada guru Yayasan SAS Kecamatan Medan Timur, dimana sebelum acara PKM dimulai pemateri menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk mempersentasikan materi seperti infokus, laptop dan *microphone*. Selanjutnya, adapun tahapan-tahapan kegiatan sosialisasi ini yaitu pembukaan acara yang dilakukan oleh perwakilan tim pengabdian masyarakat dosen UMN Al-Washliyah Medan selama 20 menit setelah itu dilanjutkan kata sambutan oleh Ketua Yayasan SAS Kecamatan Medan Timur selama 15 menit.

Adapun kegiatan selanjutnya, pemateri dari tim pengabdian sebelumnya memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada peserta dan setelah itu pemateri menyampaikan materi kepada para peserta. Adapun materi yang disampaikan oleh pemateri yaitu mengenai pengertian, Jenis-jenis dan dampak yang ditimbulkan dari *bullying* terkhususnya terhadap proses pembelajaran di sekolah dan bagaimana mengatasi *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah serta cara pencegahan yang didapat dilakukan sebelum kasus *bullying* terjadi.

Pada tahap selanjutnya, pemateri juga menjelaskan solusi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yakni dengan menggunakan teknik bimbingan konseling yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik, selanjutnya pemateri memberikan penjelasan mengenai pengertian, tujuan, manfaat dan media yang bisa digunakan dalam pencegahan *bullying*

yang terjadi di lingkungan sekolah. Kemudian pemateri juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan tanggapan terkait materi yang telah dijelaskan. Selanjutnya, pemateri memberikan tanggapan terhadap komentar yang diajukan oleh para peserta. Pada tahap akhir, pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dimengerti dari materi yang telah disampaikan. Beberapa orang peserta kemudian mengajukan pertanyaan mengenai teknik bimbingan dan konseling bagi guru untuk mengatasi perilaku *bullying* di sekolah. Selanjutnya, pemateri menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh peserta. Pada tahap akhir pemateri memberikan angket berupa pernyataan bagi para peserta kegiatan PKM untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para peserta kegiatan setelah diberikan materi PKM kepada mereka. Pada tahap penutupan kegiatan ini diisi dengan kegiatan berdoa dan foto bersama dengan Ketua yayasan, guru dan tim PKM.

Berdasarkan hasil observasi dan angket yang telah disebar selama kegiatan berlangsung yang dilakukan oleh tim PKM ini berjalan cukup lancar dan telah sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 11 orang guru. Selain itu, dapat dilihat juga dari antusiasme dari para peserta dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini dibuktikan dengan perhatian yang diberikan peserta kepada pemateri yang tampil serta terdapat interaksi dan tanya jawab antara peserta dan pemateri dimana sejak dimulainya kegiatan PKM ini dari pukul 08.00 WIB s/d 14.00 WIB tidak terdapat peserta yang ijin atau meninggalkan acara karena ada kegiatan lain. Selanjutnya, para peserta juga terlihat antusias dalam memberikan komentar sehingga terjadi interaksi diskusi dan tanya jawab pada sesi tanya jawab merupakan salah indikator atau daya tarik tersendiri dari peserta terhadap materi yang disampaikan oleh para pemateri.

Selain itu, berdasarkan hasil angket yang dilakukan oleh tim PKM dengan peserta diperoleh bahwa para peserta sangat senang dengan kedatangan tim PKM ke sekolah mereka sebab adanya kegiatan ini dapat menambah pengetahuan baru bagi para peserta untuk dapat diterapkan di dalam pembelajaran tentang teknik bimbingan dan konseling bagi guru untuk mengatasi perilaku *bullying* di sekolah dimana selama ini kebanyakan peserta belum memahami sepenuhnya mengenai jenis-jenis *bullying* yang ada di lingkungan sekolah. Berikut hasil peningkatan pemahaman peserta kegiatan dari hasil rata-rata persentase angket pre-test sebesar 38% dan post-test sebesar 97%. Secara lengkap data disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No.	Pernyataan	Hasil Pre-Test		Hasil Post-test	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya mengetahui pengertian	36%	64%	100%	-

	<i>bullying</i>				
2.	Saya mengetahui jenis-jenis <i>bullying</i>	27%	73%	91%	9%
3.	Saya mengetahui sebab-sebab munculnya <i>bullying</i>	36%	64%	100%	-
4.	Saya mengetahui cara mengatasi <i>bullying</i>	36%	73%	91%	9%
5.	Saya mengetahui bentuk keterlibatan langsung yang dilakukan guru ketika menghadapi siswa yang melakukan <i>bullying</i>	45%	65%	100%	-
6.	Saya mengetahui dampak yang disebabkan ketika seseorang mendapatkan perlakuan <i>bullying</i>	45%	65%	100%	-
7.	Saya mengetahui tanggung jawab seorang guru dalam mencegah kasus <i>bullying</i> di sekolah	36%	73%	100%	-
8.	Saya mengetahui pelaksanaan teknik bimbingan konseling bagi guru jika menghadapi anak-anak yang menjadi pelaku <i>bullying</i>	36%	73%	91%	9%
9.	Saya merasakan kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat berguna	45%	65%	100%	-
Rata-Rata		38%	62%	97%	3%

Selanjutnya, peserta lain juga mengatakan kegiatan PKM seperti ini hendaknya dapat dilakukan secara berkesinambungan sehingga dapat memperluas wawasan dan menambah pengalaman guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran guru sehingga pada akhirnya diharapkan peserta didik dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Selain itu, peserta lain juga menyatakan bahwa acara kegiatan ini juga menjadi ajang silaturahmi antar peserta dengan para teman sejawat, tim pengabdian, serta tim LP2M UMN AI-Washliyah Medan.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil yang didapatkan dalam pengabdian ini adalah adanya peningkatan pemahaman dari Guru tentang *bullying* yang ada di sekolah, hal tersebut dibuktikan dengan hasil angket peserta kegiatan dari hasil rata-rata persentase angket pre-test sebesar 38% dan post-test sebesar 97%. Luaran berupa artikel

ilmiah yang dimuat dalam jurnal nasional tidak terakreditasi, surat kabar *online* yang sudah terbit dan laporan akhir beserta dokumentasi video kegiatan pengabdian masyarakat yang diunggah dalam akun Youtube. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat terus berlangsung dan menyajikan materi terbaru yang dibutuhkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Hal. 121

- Amirah Diniyati. 2012. *bullying Versus Tantrum sebagai Perilaku Agresif pada Anak dan Aplikasi Konseling dalam Mengatasinya*. Padang: Prosiding Seminar Internasional Bimbingan dan Konseling.
- Colorosa, B. 2007. *Stop bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Decision Making in Vocational High School. *Altruistik : Jurnal Konseling dan Psikologi Pendidikan*. 2(1), 16-23. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/altruistik/article/view/34437/19318>
- Depdiknas. 2003. *UU Nomor 20 Tentang System Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dina, R., & Putra, S. 2022. Relationship between Family Support and Student Career
- Gordon, A.M. 2009. *Dealing With bullying*. New York: Chelsea House.
- Putra, S. 2020. Pengaruh Layanan Informasi Teknik Symbolic Model Terhadap Harga Diri Siswa MTsS Ar Rahman. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*. 9 (1), 7-15. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jb/article/view/280>
- Putra, S. 2022. Peran Guru Bk Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Peserta Didik. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. 4(1), 53-63. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/isrof/article/view/510>
- Rigby, K. 2007. *New Perspektive On bullying*. London: Jessica.
- Rudi, Tisna. 2010. *Informasi Perihal bullying*. Ebook.
- Zakiya, E, Z, Humaedi, S, Budiarti S, M. 2017. *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan bullying*. *Jurnal Penelitian & PPM*. Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Padjadjaran Sumedang Jawa Barat. Vol 4, No 2.